

---

## Teknis Pengelolaan Nilai

Muthoharoh<sup>1</sup>, Luluk Nur Indah Sari<sup>2</sup>, Eka Widyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Sangata

E-mail: [mutmuthoharoh9@gmail.com](mailto:mutmuthoharoh9@gmail.com)<sup>1</sup>, [ariflulu2000@gmail.com](mailto:ariflulu2000@gmail.com)<sup>2</sup>, [ekawidyanti619@gmail.com](mailto:ekawidyanti619@gmail.com)<sup>3</sup>,

---

### Article History:

Received: 25 Juni 2024

Revised: 04 Juli 2024

Accepted: 06 Juli 2024

**Keywords:** *Pengelolaan Nilai, Pengetahuan, Ketrampilan, sikap, KKM*

**Abstract:** *Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan dalam kegiatan Pendidikan dan pembelajaran. Melalui evaluasi kita akan mengetahui perkembangan belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kepustakaan (library research) yaitu dengan metode pengumpulan data melalui pustaka atau digali melalui informasi kepustakaan baik dari buku dan jurnal. Hasil yang di dapatkan dalam penelitian yaitu teknik pengolahan dan penilaian hasil belajar aspek pengetahuan, ketrampilan yang berpatokan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM)*

---

## PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran adalah bagian dari proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan proses. Melalui evaluasi, orang dapat mengetahui sejauh mana penyampaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, atau program dapat dicapai sesuai dengan tujuan. (Elis Ratna Wulan & Rusdiana, 2015)

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan dalam kegiatan Pendidikan dan pembelajaran. Melalui evaluasi kita akan mengetahui perkembangan belajar peserta didik. (Mahirah, 2017)

Dengan mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, penilaian bukanlah sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pendidik dan siswa guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. (Fuadiy, 2021) Metode penilaian tradisional yang hanya fokus pada pemberian nilai akhir dikritisi karena keterbatasan dalam memberikan gambaran holistik tentang kemampuan siswa. Oleh karena itu, diperkenalkannya teknik-teknik penilaian alternatif menjadi relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pencapaian siswa. (Abdurrahmansyah, 2023)

Namun, tantangan dalam penerapan teknik-teknik ini seperti kurangnya pelatihan dan kendala sumber daya perlu diatasi. Seiring dengan perkembangan pendidikan, pemahaman tentang hubungan teknik penilaian dengan tujuan kurikulum dan peran pentingnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran semakin mendalam. Dengan mengeksplorasi perkembangan terkini dalam teknik penilaian, sehingga memberikan pandangan komprehensif terkait urgensi dan evolusi teknik penilaian hasil belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yang merupakan serangkaian penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan atau penelitian yang subjeknya

digali melalui berbagai sumber kepustakaan, seperti buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen.(Sukmadinata, 2012)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Teknik Pengolahan Nilai**

Dalam mengolah data hasil tes, Zainal Arifin menyatakan bahwa empat langkah penting harus dilakukan, yaitu:

- a. Menskor, yaitu memberi skor berdasarkan hasil tes yang dapat diterima siswa. Tiga alat bantu diperlukan untuk mendapatkan skor mentah: pedoman konversi, kunci skoring, dan kunci jawaban.
- b. Mengubah skor mentah menjadi skor standar berdasarkan standar tertentu.
- c. Mengkonversi skor standar ke dalam nilai huruf dan angka.
- d. Jika diperlukan, analisis soal untuk menentukan validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran (indeks kesukaran), dan daya pembeda.

Setelah tes dan lembar kerja siswa diperiksa untuk kebenaran, kesalahan, dan kelengkapan, langkah selanjutnya adalah menghitung skor mentah untuk setiap siswa. Ini dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu dan bobot masing-masing soal. Karena ini merupakan bagian penting dari proses pengolahan hasil tes untuk menghasilkan nilai prestasi, kegiatan ini harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Sebelum ujian, guru harus membuat aturan untuk memberikan skor. Sangat penting untuk membuat pedoman penskoran, terutama untuk jenis soal esai. Hal ini dilakukan untuk mengurangi bias penilai.(Arifin, 2009, p. h.223)

Begitu juga dengan melakukan tes domain afektif dan psikomotor peserta didik, karena perlu untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik dan tindakan yang mereka pilih untuk memanfaatkan kompetensi yang telah ditetapkan. Bentuk soal menentukan rumus penskoran yang digunakan, sedangkan bobot (bobot) menentukan tingkat kesulitan (difficulty index), seperti sukar, sedang, dan mudah.(Sary, 2018)

### **2. Penilaian ketrampilan (Psikomotor)**

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan aktivitas fisik, seperti lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Ranah psikomotor mencakup keterampilan, atau kemampuan bertindak setelah pengalaman belajar tertentu. Simpson menyatakan bahwa hasil belajar ranah psikomotor berupa keterampilan, dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan lanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.(Rais & Syafruddin, 2020)

Sedangkan penilaian menurut Permendikbud No.23 tahun 2006 adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.(Kemendikbud, 2016)

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa penilaian keterampilan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan atau mengaplikasikan pengetahuan serta mendemonstrasikan pemahaman yang dimilikinya dalam melakukan tugas tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan.

#### **a. Instrumen penilaian Ketrampilan**

Untuk menilai kinerja peserta didik, seorang guru harus terbiasa dengan berbagai alat yang disertakan dalam kurikulum, seperti daftar periksa, rubrik, dan skala penilaian. Hal ini sangat

---

penting untuk menentukan instrumen mana yang sesuai untuk proses pembelajaran akhir diantaranya:(Nugroho & Airlanda, 2020)

1. Daftar Cek (Ceklist)
2. Skala Penilaian
3. Rubrik Penilaian

#### b. Teknik Penilaian Keterampilan

Dalam melakukan penilaian keterampilan teknik yang dapat digunakan yaitu dengan penilaian praktik, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio, yang dimana teknik-teknik tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

##### 1. Teknik praktek

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013, penilaian unjuk kerja adalah evaluasi yang dilakukan dengan melacak bagaimana siswa melakukan tugas tertentu, seperti praktik di laboratorium, shalat, olahraga, bermain peran, memainkan musik, bernyanyi, membaca puisi atau deklamasi, dan lain-lain.(Supardi, 2015, p. h.31-32)

Dalam penilaian unjuk kerja, peserta diminta untuk menunjukkan bahwa mereka memahami dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

##### 2. Penilaian proyek

Penilaian proyek adalah proses menilai suatu tugas yang harus diselesaikan oleh seseorang atau kelompok dalam jangka waktu tertentu. Ini adalah tugas yang mencakup perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Tujuan penilaian proyek adalah untuk mengukur pemahaman siswa tentang topik tertentu, kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam penelitian, dan kemampuan mereka untuk memberikan informasi tentang hasil penelitian. Ada kemungkinan untuk melakukan penilaian proyek untuk mengevaluasi satu atau lebih KD dalam satu atau lebih subjek.(Indriastuti, 2017)

##### 3. Penilaian karya atau produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan siswa dalam membuat produk teknologi dan seni seperti makanan, pakaian, karya seni seperti patung, lukisan, gambar, dan barang yang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.(Depdiknas, 2006)

##### 4. Penilaian portofolio

Portofolio adalah kumpulan pekerjaan seseorang. Dalam pendidikan, itu berarti kumpulan tugas siswa.(Soemarno, 2017, p. h.130) Semua tugas atau pekerjaan siswa dikumpulkan di akhir pembelajaran, seperti satu semester, dalam penilaian portofolio..(Hamzah, 2014)

Dengan demikian, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa teknik penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang sistematis berdasarkan pada kumpulan informasi (karya peserta didik) yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik, dalam suatu periode tertentu. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian portofolio adalah sebagai berikut:

1. Karya yang dikumpulkan adalah karya orisinal siswa.
2. Mengumpulkan dan menyimpan karya.
3. Menilai karya dilakukan secara terus menerus.
4. Menentukan kriteria untuk penilaian portofolio.

### **3. Penilaian Pengetahuan ( Kognitif)**

Ranah kognitif terdiri dari aktivitas mental (otak). Bloom berpendapat bahwa semua usaha yang berkaitan dengan aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif terdiri dari enam tingkat proses berfikir, mulai dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi. Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian adalah enam tahapan yang dimaksud.(Purwati, 2013, p. h.63)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat atau mengenali apa pun tanpa mengharapakan untuk menggunakannya. Salah satunya adalah siswa dapat menghafal surat al-'Ashr, menerjemahkannya, dan menuliskannya dengan benar sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diajarkan oleh guru pendidikan agama islam di institusi pendidikan.(Zainudin & Ubabuddin, 2023)

Untuk menilai pengetahuan, ada banyak metode yang dapat digunakan. Guru dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu. Tes tertulis, tes lisan, dan penugasan adalah metode penilaian pengetahuan yang umum digunakan.(Edukasinfo, 2021)

#### **a. Tes Tertulis**

Tes tertulis adalah metode penilaian pengetahuan di mana siswa diminta untuk menyelesaikan soal dan jawaban yang ditulis. Tes tertulis memungkinkan siswa untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda, benar-salah, atau menjodohkan.

#### **b. Tes Lis**

Tes lisan dapat dilakukan secara langsung antara pendidik dan siswa dan merupakan metode penilaian pengetahuan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengevaluasi seberapa baik mereka mengajar siswa mereka

#### **c. Penugasan**

Penugasan juga dapat digunakan untuk teknik penilaian pengetahuan. Penugasan yang berkaitan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam mata pelajaran tertentu dapat digunakan oleh pendidik untuk mengukur kemampuan kognitif siswa mereka. Penugasan dapat diberikan sebelum, selama, atau sesudah pembelajaran, tergantung pada kebutuhan dan relevansi dengan materi.

### **4. Penilaian Sikap ( Afektif)**

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.(Sudijono, 2003, p. h.49)

#### **a. Menerima atau Berpartisipasi**

Kepekaan seseorang untuk menerima rangsangan atau stimulus dari luar dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain dikenal sebagai receiving atau attending.

#### **b. Menanggapi**

Kemampuan seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dalam fenomena tertentu dan memberi reaksi terhadapnya dengan salah satu cara dikenal sebagai respons. Ini karena respons mengandung arti "adanya partisipasi aktif".

#### **c. Menilai atau Menghargai**

Menilai atau menghargai berarti memberikan penghargaan kepada suatu hal atau kegiatan sehingga jika tidak dilakukan, dianggap membawa kerugian atau penyesalan.

#### **d. Organization (mengatur/mengorganisasikan)**

Organisasi berarti menyatukan nilai-nilai yang berbeda sehingga muncul nilai-nilai baru yang lebih umum yang mengarah pada perbaikan umum.

Penilaian afektif berfokus pada sikap dan nilai, jadi tidak hanya tes yang dapat digunakan untuk menilainya. Penilaian non-tes dapat dilakukan secara efektif dengan menggunakan metode berikut. (Sereliciouz, n.d.)

1. Observasi

Guru dapat melakukan kegiatan observasi selama kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dapat membuat lembar observasi terbuka atau tertutup untuk mendukung temuan mereka.

2. Jurnal

Jurnal adalah salah satu metode penilaian yang paling efektif karena dapat mencatat sikap dan perilaku siswa selama satu semester. Ditulis catatan perilaku dapat berupa catatan baik maupun buruk..

3. Penilaian antar teman

Ini adalah penilaian yang sangat objektif, yang berarti pendapat setiap teman harus benar-benar objektif. Penilaian dilakukan melalui lembar penilaian yang berisi pernyataan sikap positif yang rinci.

4. Penilaian diri

Untuk menilai diri sendiri, seorang siswa dapat melakukan penilaian diri. Ini dapat dilakukan dengan membahas kualitas dan kekurangan siswa, serta menyebutkan prestasi yang telah mereka capai.

**5. Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM)**

**a. Pengertian Kriteria Ketuntasan Minimal**

Kriteria penilaian sering disebut sebagai standar atau tolak ukur. Salah satu prinsip penilaian kurikulum berbasis kompetensi adalah KKM, atau Kriteria Ketuntasan Minimal, yang menggunakan kriteria tertentu untuk menentukan seberapa baik siswa memenuhi syarat. Nilai paling rendah digunakan untuk menunjukkan bahwa siswa mencapai ketuntasan. Koperasi kecil dan menengah biasanya menggunakan sepuluh tingkat penilaian, yaitu dari 1 hingga 10 atau dari 1 hingga 100.

Sangat penting untuk menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal sebelum tahun akademik dimulai. yang mana berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan dengan karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) secara akademis menjadi pertimbangan utama ketika menetapkan KKM. (Husen, 2020)

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh satuan pendidikan pada awal tahun pembelajaran dengan mempertimbangkan intake (kemampuan rata-rata siswa) dan kompleksitas materi (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar). KKM juga berfokus pada sarana dan prasarana dan sumber belajar satuan pendidikan. KKM juga harus dimasukkan dalam laporan hasil belajar (LBH) sebagai referensi ketika menilai hasil belajar peserta didik.

**b. Landasan Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kebijakan**

Pemerintah dibidang Pendidikan telah bergulir dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi 8 standar yaitu:

- a. Standar isi yang terkandung dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006

- b. Standar proses yang terkandung dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007
- c. Standar Kompetensi Lulusan yang terkandung dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006 dan No 27 Tahun 2007
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang terkandung dalam Permendiknas No 12 dan 13 Tahun 2007
- e. Standar Sarana dan Prasarana yang terkandung dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007
- f. Standar Pengelolaan yang terkandung dalam Permendiknas No 19 Tahun 2007
- g. Standar Pembiayaan yang terkandung dalam Permendiknas No 18 Tahun 2007
- h. Standar Penilaian Pendidikan yang terkandung dalam Permendiknas No 20 tahun 2007.(PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA, n.d.)

### **c. Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Menurut Abidin Kriteria Ketuntasan Minimal dalam pembelajaran yaitu:(Abidin, 2014)

1. Dalam menilai kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti, guru dapat menggunakannya sebagai acuan. Pendidik harus memberikan perbaikan atau pengayaan sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar.
2. Dapat menjadi acuan peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran. Setiap kompetensi dasar dan indikator ditentukan KKM yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik. apabila hal tersebut belum bisa dicapai, maka peserta didik harus mengetahui kompetensi dasar apa yang belum tuntas dan perlu perbaikan.
3. KKM dapat digunakan sebagai komponen dalam evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.
4. KKM adalah perjanjian pedagogis antara guru dan siswa serta antara sekolah dan masyarakat. Guru memaksimalkan proses pembelajaran dan penilaian untuk mencapai KKM. Siswa berusaha mencapai KKM dengan proaktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang dirancang oleh guru. Kemudian untuk orang tua berarti mendukung dan mendorong anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran.
5. Satuan pendidikan menetapkan KKM untuk mencapai kompetensi dalam setiap mata pelajaran. Keberhasilan mencapai KKM merupakan salah satu tolak ukur kinerja satuan pendidikan dalam menjalankan program pendidikan.

### **d. Penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)**

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penentuan kriteria ketuntasan minimal adalah

1. Tingkat kompleksitas, kesulitan, dan kerumitan setiap indikator kompetensi dasar, serta standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa
2. Kemampuan sekolah untuk menggunakan sumber daya pendukung untuk mengatur pembelajaran.
3. Tingkat kemampuan (intake) rata-rata peserta didik di sekolah tersebut.(Yendarman, 2016)

### **e. Langkah-langkah penetapan KKM**

Berikut ini Langkah-langkah dalam penetapan KKM:

- a. Guru atau kelompok guru menetapkan KKM mata pelajaran berdasarkan tiga kriteria: kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa.
- b. Untuk digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian, hasil penetapan KKM yang dibuat oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah.

- c. KKM yang ditetapkan diberikan kepada orang tua, peserta didik, dan dinas pendidikan.
- d. Saat hasil penilaian disampaikan kepada orang tua/wali, KKM dicantumkan dalam LBH.
- e. Hamzah menyatakan bahwa untuk menentukan KKM, tiga komponen penting diperlukan: tingkat kompleksitas, kemampuan sumber daya pendukung, dan tingkat kemampuan rata-rata siswa. (Mayasari, 2020, p. h. 24)

Rambu-Rambu dalam penetapan KKM

1. Kriteria ketuntasan minimal adalah tingkat pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa per mata pelajaran.
2. Nilai KKM (kognitif dan Psikomotor) dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0-100
3. Nilai KKM Maksimum 100
4. Sekolah dapat menetapkan standar ketuntasan belajar minimal di bawah nilai ketuntasan belajar maksimum (100), namun sekolah harus merencanakan target dalam waktu tertentu untuk mencapai nilai ketuntasan belajar maksimum.
5. Nilai KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran untuk setiap mata pelajaran. Dan dievaluasi ketercapaiannya pada setiap semester.
6. Penetapan KKM dilakukan oleh forum guru baik berada dilingkungan sekolah yang bersangkutan maupun dengan sekolah lain yang terdekat (yang telah melaksanakan kurikulum 2004) atau forum MGMP setempat.
7. Penetapan nilai KKM dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap kompetensi dasar (KD).
8. Penetapan nilai KKM setiap KD dimaksud, dilakukan melalui analisis Indikator Pencapaian (IP) pada KD yang terkait.
9. Nilai KKM setiap KD merupakan rata-rata nilai setiap indikator. (Husen, 2020, p. h.154-156)

### Contoh Kriteria dan skala penilaian penetapan KKM

Kriteria dan Skala Penilaian Penetapan KKM

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
Kompleksitas	Tinggi < 65	Sedang 65-79	Rendah 80-100
Daya Dukung	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah < 65
Intake Peserta Didik	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65

1. Menentukan KKM setiap KD dengan rumus berikut:

$$\text{KKM per KD} = \frac{\text{Jumlah total setiap aspek}}{\text{Jumlah total aspek}}$$

### KESIMPULAN

Penilaian atau asesmen adalah suatu proses penting dalam konteks pendidikan yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi terkait dengan hasil belajar atau kinerja individu. Proses ini tidak hanya mencakup berbagai bentuk evaluasi seperti tes tertulis, proyek, dan observasi, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu memberikan pemahaman

holistik tentang teknik pengelolaan nilai pengetahuan, keterampilan, sikap, yang berpatokan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pengolahan data hasil evaluasi dengan menggunakan langkah-langkah ini membantu guru untuk memberikan nilai yang lebih bermakna dan dapat dipahami oleh semua pihak terkait,serta memberikan informasi lebih mendalam tentang pencapaian siswa dan suatu tes.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Abdurrahmansyah, M. A. (2023). *Kajian Teoritik dan Implementatif Pengembangan Kurikulum*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2006). *Model Penilaian Kelas*,. Pusat Balitbang.
- Edukasinfo. (2021). *Macam-macam Teknik Penilaian Pengetahuan*.  
<https://www.edukasinfo.com/2021/04/macam-macam-teknik-penilaian-pengetahuan.html>
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Fuadiy, M. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 173–197.
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. PT Raja Grafindo Persada.
- Husen, M. Y. (2020). *Belajar Aktual Dengan Snowball Throwing Teaching (STT)*. CV Jejak.
- Indriastuti, S. D. (2017). *Implementasi Penilaian Proyek pada Pembelajaran Matematika Berbasis Cooperative Learning*, . (<http://eprints.ums.ac.id>).
- Kemendikbud. (2016). Salinan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. 2016, *Standar Penilaian Pendidikan*, 1–12.  
<http://arxiv.org/abs/1011.1669%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Mayasari, D. (2020). *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Penerbit Deepublish.
- Nugroho, A. N., & Airlanda, G. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA Kelas 4 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 400–407.
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA.  
<https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-pemerintah-nomor-19-tahun-2005-tentang-standar-pendidikan-nasional.pdf>
- Purwati, E. L. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum*. Prestasi Pustakarya.
- Rais, M. F., & Syafruddin, S. (2020). Analisis Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Adabiah Padang. *Jurnal JPDO*, 3(6), 7–15.
- Sary, Y. N. E. (2018). *Buku mata ajar evaluasi pendidikan*. Deepublish.
- Sereliciouz. (n.d.). *Afektif – Pengertian, Penilaian, Fungsi*.  
<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/afektif/>



- Soemarno, H. H. dan U. (2017). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. PT RefikaAditama.
- Sudijono, A. (2003). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*. PT RajaGrafindo Persada.
- Yendarman, Y. (2016). Peningkatan Kemampuan Menetapkan Kkm dengan Diskusi Kelompok Kecil Bagi Guru Matematika SMKN 1, SMKN 4, Smk PGRI 2 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(3), 122–129.
- Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). RANAH KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK SEBAGAI OBJEK EVALUASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 915–931.